

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab VII merupakan penutup yang menguraikan kesimpulan merekomendasikan beberapa hal kepada pihak yang berkompeten. Kesimpulan yang akan dikemukakan mencakup karakteristik keluarga, lingkungan keluarga dan kontribusinya terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun. Rekomendasi yang diusulkan adalah tindak lanjut yang mesti dilakukan berkenaan dengan adanya kontribusi karakteristik dan lingkungan keluarga terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun.

#### A. Kesimpulan

1. Karakteristik keluarga yang paling menonjol pada penelitian ini diantaranya adalah sebagian besar usia responden berada pada kategori usia dewasa muda, bekerja di sektor nonformal, tingkat pendidikan ibu banyak yang lulusan sekolah dasar, dan banyak keluarga yang memiliki norma tidak baik. Karakteristik keluarga tersebut memiliki resiko besar terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun.
2. Lingkungan keluarga yang tidak baik banyak berkenaan dengan lingkungan sosial yang menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat di sekitar keluarga banyak yang tidak baik. Hal ini tidak lepas dari tradisi atau budaya masyarakat Indramayu diantaranya tawuran antar warga.
3. Usia ayah tidak berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun, hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi yaitu

berkenaan dengan aspek sosial budaya setempat dan pola asuh yang dialami ayah ketika masih anak-anak.

4. Usia ibu tidak berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi dimana ibu telah mencapai kematangan jiwa dan kedewasaan, sehingga ibu lebih rasional, dan kurang emosional dalam bertindak.
5. Tingkat pendidikan ayah berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun. Terjadinya kekerasan terhadap anak pada ayah yang berpendidikan rendah berkaitan dengan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan berpikir rasional dalam menghadapi anak.
6. Tingkat pendidikan ibu tidak berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun karena ibu memiliki kepekaan intuisi yang lebih baik dibandingkan dengan ayah, sehingga pertimbangan perasaan mendominasi perilaku ibu terhadap anak.
7. Jenis pekerjaan ayah berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun dimana ayah yang bekerja di sektor nonformal mempunyai resiko besar melakukan kekerasan terhadap anak. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh karakteristik pekerjaan nonformal terhadap psikologis ayah.
8. Jenis pekerjaan ibu tidak berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun. Hal ini tidak terlepas dari adanya stereotype dimana penghasilan yang diperoleh perempuan hanya sebagai sambilan atau tambahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak menjadi stressor bagi ibu.

9. Tipe keluarga tidak berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun, sebab hal yang utama dari tipe keluarga adalah berkaitan dengan pelaksanaan tugas perkembangan keluarga dan adanya sistem pendukung yang baik dari dalam keluarga.
10. Norma keluarga berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan, hal ini mengingat pada keluarga yang normanya tidak baik mengindikasikan pelaksanaan aturan atau kaidah-kaidah dalam keluarga yang menyangkut hubungan antar anggota keluarga tidak sesuai dengan pemahaman ajaran agama dan kultur.
11. Lingkungan fisik keluarga tidak berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan. Hal ini karena status rumah banyak miliki sendiri, sudah lama menempati rumah, dan luas rumah memadai.
12. Lingkungan psikologis keluarga tidak berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan, sebab pada keluarga yang lingkungan psikologisnya baik mampu memenuhi kebutuhan psikososial bagi anaknya dan sebagai efek dari kondisi lingkungan fisik yang baik pula.
13. Lingkungan sosial keluarga berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan. Hal ini disebabkan karenanya kuatnya pengaruh lingkungan sosial terhadap keluarga berkenaan dengan mendidik anak usia 10-14 tahun.
14. Faktor yang paling dominan berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan pada anak usia 10-14 tahun adalah lingkungan sosial keluarga yang menunjukkan bahwa faktor utama terjadinya kekerasan terhadap anak adalah di luar keluarga.

## B. Rekomendasi

### 1. Perawat komunitas, perlu:

- a. Memperhatikan karakteristik keluarga terutama pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan norma keluarga dan lingkungan keluarga terutama lingkungan sosial keluarga dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga, khususnya pada keluarga yang melakukan kekerasan terhadap anak.
- b. Memberikan pendidikan kesehatan secara terprogram dengan baik kepada orangtua mengenai tahap perkembangan anak termasuk karakteristik dan masalah yang umum terjadi selama usia tersebut dengan strategi pendekatan yang disesuaikan dengan usia orangtua, tingkat pendidikan orangtua.
- c. Memfasilitasi peningkatan kemampuan pelaksanaan tugas kesehatan dan perkembangan keluarga khususnya pada keluarga yang melakukan kekerasan terhadap anak, misalnya dengan melakukan *counseling* dan *coaching* kepada orangtua yang mempunyai anak usia 10-14 tahun.
- d. Mengembangkan layanan asuhan keperawatan keluarga yang sesuai baik pada keluarga pedesaan maupun perkotaan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis kultural. Asuhan keperawatan keluarga pedesaan harus memperhatikan sistem kekerabatan yang masih menonjol. Sedangkan asuhan keperawatan keluarga perkotaan lebih baik bersifat individual mengingat sistem kekerabatan pada keluarga perkotaan tidak dominan.
- e. Memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai kekerasan terhadap anak dengan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut. Pendidikan kesehatan bukan hanya

mentransfer pengetahuan semata melainkan harus sampai terjadi perubahan perilaku/kebiasaan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus dilakukan secara berkesinambunga, terukur, dan terarah.

- f. Mengoptimalkan pelaksanaan peran-peran perawat komunitas terutama sebagai *coordinator* dan *case manager* dalam upaya penanganan kekerasan terhadap anak.

## 2. Keluarga

- a. Meningkatkan pemahaman keluarga mengenai perkembangan anak usia 10-14 tahun dan kekerasan terhadap anak antara lain melalui mengikuti acara televisi mengenai kesehatan ibu dan anak, membaca buku-buku yang membahas mengenai kekerasan terhadap anak, berdiskusi dengan perawat komunitas mengenai kekerasan terhadap anak.
- b. Mengoptimalkan penerapan norma keluarga yang baik sesuai dengan tahap perkembangan keluarga, misalnya dengan menetapkan etika pergaulan antara anak dengan orangtua.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam memilah pengaruh dari lingkungan sosial keluarga, misalnya tidak langsung menerima secara mutlak informasi yang diperoleh keluarga dari lingkungan sosial. Namun, ditelaah terlebih dahulu kebenarannya dengan cara mendiskusikan dengan ahli kesehatan keluarga, seperti perawat komunitas.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana layanan kesehatan dan sosial yang ada di wilayahnya dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga khususnya berkenaan dengan anak usia 10-14 tahun, seperti Puskesmas, Posyandu,

Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan (khususnya kesehatan keluarga), kelompok pengajian, dan lainnya.

- e. Meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi dalam menghadapi perilaku anak . Misalnya, dengan melakukan komunikasi secara teratur dan terbuka antara orangtua dan anak, memikirkan dampak yang ditimbulkan bila melakukan kekerasan terhadap anak, dan lainnya.

### 3. Masyarakat

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai kekerasan terhadap anak terutama berkaitan dengan adanya kontribusi dari karakteristik keluarga terutama pendidikan, pekerjaan dan norma keluarga, dan lingkungan keluarga terutama lingkungan sosial keluarga.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak dengan mengoptimalkan peran serta kader kesehatan dan tokoh masyarakat, dan tokoh agama yang ada di wilayahnya. Upaya yang dapat dilakukan misalnya melalui pelaksanaan pertemuan rutin bulanan, pengajian ibu-ibu, kelompok arisan, kegiatan posyandu, dan lainnya.
- c. Meningkatkan peran *social control* terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan sosial berkenaan dengan terjadinya kekerasan pada anak dalam keluarga. Misalnya dengan membantu menyebarkan informasi mengenai kekerasan terhadap anak, melaporkan segera kepada pihak yang berwenang bila menemukan kasus kekerasan terhadap anak.

- d. Meningkatkan peran serta kader kesehatan melalui pelatihan khusus penanganan kekerasan terhadap anak dan meningkatkan fungsi Posyandu bukan hanya sekedar berkaitan dengan imunisasi dan nutrisi tetapi lebih dikembangkan lagi mengenai kesehatan keluarga secara holistik.
4. Puskesmas
    - a. Meningkatkan pelayanan di luar gedung dengan mengunjungi keluarga-keluarga yang berisiko terhadap terjadinya kekerasan pada anak
    - b. Upaya pelayanan kesehatan promotif dan preventif mesti lebih diintensifkan terutama berkenaan dengan penanganan kekerasan terhadap anak
    - c. Mengembangkan layanan asuhan keperawatan komunitas terutama pada kelompok rentan
  5. Pemerintah Daerah
    - a. Mengeluarkan kebijakan yang mendukung terhadap upaya pengentasan kekerasan terhadap anak usia 10-14 tahun
    - b. Menjamin penegakan hukum terhadap pelaku kekerasan pada anak dan memberikan jaminan perlindungan bagi individu yang melaporkan adanya kasus kekerasan yang terjadi terhadap anak
    - c. Mengeluarkan kebijakan mengenai system layanan terpadu dalam penanganan kekerasan terhadap anak yang melibatkan perawat komunitas.
  6. Penelitian selanjutnya

- a. Perlu menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian quasi eksperimen berkenaan dengan aspek yang belum ter gali secara detail
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjawab permasalahan peneliti dari hasil penelitian ini

